

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya yakni pemahaman bersama bertujuan guna mendorong tumbuh kembangnya kanak dengan utuh ataupun menegaskan dalam perkembangan semua faktor watak yang dipunyai kanak. Oleh sebab itu PAUD mengasihi peluang pada kanak guna menumbuhkan watak dan potensinya dengan optimal. Demikian institusi pembelajaran kanak umur kecil diharuskan menawarkan beragam aktivitas yang bisa mendukung beragam faktor perkembangan, misalnya: linguistik, fisik, kognitif, emosional, motorik dan sosial.¹

Anak usia dini ialah mulai kanak pascalahir (sewaktu bayi) sampai kanak yang berumur tahun. Kanak-kanak ialah umur dimana anak mengalami perubahan fisik dan psikis yang gesit. Zaman ini dikenal zaman keemasan. Pasal 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan jika PAUD ialah pengukuhan yang diperuntukkan bagi kanak mulai lahir hingga umur tahun dan melalui pemberian stimulus pembelajaran guna meningkatkan mekarnya fisik dan ruh, dan pengembangan supaya kanak sedia guna meningkatkan pemahaman. Waktu kanak-kanak awal ialah waktu dimana fondasi atau landasan pertama diletakkan untuk tumbuh kembang kanak. Segala hal yang dilakukan semasa kanak yaitu makanan, minuman dan rangsangan dari sekitarnya sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya ketika masa kini dan berdampak besar pada pertumbuhan dan perkembangannya kelak.²

Pendidikan kanak-kanak yakni pemahaman yang biasanya diselesaikan dalam jarak umur 0 hingga 6 tahun. Pendidikan sejak dini menjadi salah satu kunci sukses dalam kehidupan kedepannya. Dalam waktu umur 0 hingga 6 tahun umumnya dikatakan sebagai waktu emas atau *golden age* sebab sel otak kanak berkembang sangat cepat dari usia 0-6 tahun, orang tua dan guru dapat memanfaatkan keumuran 0-6 tahun guna memekarkan runtunan masa kanak. Pertama perkembangan badan dan motorik pada anak, kedua perkembangan kognitif anak, ketiga kemajuan skor pada aspek keagamaan dan

¹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 17.

² Syifaузakia, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Malang: LITERASI NUSANTARA, 2021), 14.

memoralitasan, keempat kemajuan berbahasa, kelima kemajuan emosional kemasyarakatan dan yang keenam kemajuan artistik. Dari keenam syarat perkembangan anak dapat distimulasikan melalui progres tumbuh kembangnya.

Pendidikan kanak usia dini yaitu wujud penyelenggaraan pengajaran yang menegaskan penempatan pokok kearah perubahan jasad (perhubungan penggerak halus beserta kasar), sosio sentimental (sikap, perilaku beserta keagamaan), kecerdasan (tingkat pikir, pikiran cipta, kecerdasann emosi, kecerdasann kebatinan), bahasa, beserta bentuk dialog selaras pada kekhasan dan beragam proses kemekaran yang dijalani oleh kanak berumur rendah.³

Anak di umur sekian mempunyai begitu banyak kecakapan guna pemaksimalan semua tahapan perkembangannya, termasuk perkembangan fisik motorik, yang berarti mereka mengembangkan kemampuan motorik untuk mengembangkan unsur kedewasaan dan koordinasi terhadap gerak badan. Keterampilan motorik harus melalui sebuah pembelajaran dan latihan, keterampilan motorik tidak akan terbentuk tanpa dilakukannya latihan.

Ketika kanak beranjak mengasah skill penggerak, gerakan badan yang dijalankannya memungkinkan belum fasih. Namun, makin banyak berlatih bersama melakukannya secara konsisten beragam gerakan, semakin lama ia akan terbiasa dan bisa menguasai bergam gerakan itu. Perkembangan motorik menjadi faktor penentu pada perkembangan setiap anak secara kesemuanya. Perspektif Sujiono, perkembangan motoric yakni suatu gerakan yang memakai otot halus dengan gerakan yang dihasilkan oleh proses koordinasi dengan otak. Motorik secara penuh berperan dalam koordinasi gerakan motorik dengan aktivitas yang terhubung baik otak, rangkaian asabat, otot halus beserta spinal cord.

Perkembangan penggerak dibedakan selaku dua ragam, yakni penggerak kasar dan penggerak halus. Perspektif Arthur S. Reber dalam *Dictionary of Psychologi*, keterampilan penggerak kasar yakni sebuah gerakann melalui hubungan otot besar. Keterampilan ini biasanya berupa aktivitas besar, misalnya mengendarai sepeda, melompat, melempar, dan berlari. Di samping itu keterampilan motoric halus gerakan yang dihasilkan oleh aktivitas koordinasi otot halus, misalnya kegiatan menggambar, menulis, menempel, menggunting dan memotong kertas. Saputra dan Rudyanto juga berpendapat yang sama, mereka menjelaskan jika motorik halus

³ Hery widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini* (Semarang: ALPRIN, 2019), 7.

merupakan daya anak dalam berkegiatan melalui pemakaian otot halus, misalnya menggenggam, meremas, menulis, menggambar, dan sebagainya.

Penggerak halus yaitu kegiatan dengan memakai beragam otot halus ataupun beberapa bagian badan spesifik, yang terkena efek oleh peluang guna memahami dan latihan. Contohnya, daya menyusun balok, menggambar, menyingkirkan sesuatu dari tangan, menulis, mencorat-coret, menggantung, ataupun lainnya. Perspektif Papierppoint pada asal yang serupa, dalam umur 5 atau 6 tahun ini, anak sudah mempunyai kemampuan untuk mengoordinir kegiatan visual penggerak, misalnya koordinasi gerakan mata bersamaan taangan, lenan besertatubuh scara serentak, yang terlihat pada tulisan atau gambar kanak. Pada umur 5-6 tahun, Sebagian besar anak mempunyai keterampilan penggerak yang sempurna, seperti yang terlihat saat menggambar atau menulis. Di mana anak dapat mengendalikan gerakan visual motorik, misalnya kemampuan mengendalikan aktivitas mata dengantangan, lengan besertatubuh secara serentak.⁴

Beracuan hasil pengamatan oleh peneliti pada TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak, Kaliwungu, Kudus peneliti berhasil mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Informasi yang didapatkan menunjukkan bahwa kegiatan kolase benar-benar telah dijalankan pada tahap belajar mengajar dan media yang dipakai untuk aktivitas kolase condong memakai kertas lipat (origami). Akan tetapi, aktivitas itu kurang menarik bagi anak alhasil tidak sering digunakan untuk pengajaran, serta minimnya pembinaan dan latihan aktivitas perkembangan penggerak yang baik untuk kanak-kanak berumur dini. Sisi lain, pembelajaran di sekolah dasar cenderung hanya berfokus pada kegiata kognitif dan bahasa saja, sehingga anak kurang tertarik dalam proses belajar di kelas. Penting untuk memberikan aktivitas kognitif dan bahasa yang berkelanjutan untuk anak usia dini, sebab hal itu bisa monolong mempersiapkan anak untuk mewujudkan taraf yang meningkat. Dengan demikian, pendidik tidak memberikan kebebasan bagi anak guna melatih pengendalian tangan-mata, yang mana skill penggerak halus kanak berkurang.

Peneliti menemukan fakta terkait skill penggerak halus kanak pada TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak, Kaliwungu, Kudus masih terhitung rendah atau lemah. Rendahnya kemampuan

⁴ Aprilena. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur*. (B. Lampung: Cv. Barokah, 2016)

motorik ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, anak yang cepat bosan dikarenakan penggunaan media dalam pembelajaran kurang menarik, sehingga menyebabkan anak mudan bosan dalam belajar, dan kurangnya latihan dalam tugas-tugas pengajaran sehingga mendapatkan akibat yakni lambatnya perkembangan penggerak halus pada kanak-kanak.

Peneliti mendapatkan pemahaman dari informasi yang didapatkan melalui observasi terkait pentingnya daya motorik halus pada kanak, sebab daya motorik halus anak memiliki kaitan dengan pengendalian gerak dan konsentrasi, dan tingkat kemampuan mengkoordinasikan mata serta tangan. Hal tersebut menjadi pemacu atau pendorong peneliti guna menemukan penyelesaian dalam mengatasi masalah dengan riset yang berjudul **“Peran Guru dalam Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam di Kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Fokus Penelitian

Beracuan latarbelakang yang suda diuraikan di atas, peneliti mengutamakan riset pada peran guru terhadap memajukan ketrampilan fisik motorik halus pada kanak-kanak usia dini melewati aktivitas kolase beserta memakai media alam, adalah:

1. Tempat

Disini peneliti menjadikan alam sebagai sasaran tempat untuk mengkaji peran pendidik dalam menaikkan fisik motorik halus pada kanak-kanak usia dini, khususnya bagu kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak, Kaliwungu, Kudus melalui kegiatan kolase bahan alam.

2. Pelaku

Peneliti menempatkan siswa dan guru yang terlibat dalam pengembangan keterampilan penggerak halus fisik kanak-kanak usia dini bersamaan tugas pengeleman berbahan alami di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak, Kaliwungu, Kudus sebagai pelaku utama.

3. Aktivitas

Penelitian ini berfokus pada kinerja guru sebagai peran penting pada meningkatkan skill penggerak halus kanak-kanak berusia dini melewati aktivitas kolase materi alam di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak, Kaliwungu, Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana kegiatan kolase bahan alam dapat mengembangkan fisik motorik halus di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak, Kaliwungu, Kudus tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana guru berperan dalam perkembangan fisik motorik halus pada anak usia dini di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak, Kaliwungu, Kudus tahun ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Beracuan perumusan persoalan yang,,sudah dijelaskan tersebut, kajian ini mempunyai maksud berikut:

1. Guna diketahui cara mengembangkan fisik motorik halus bagi kanak usia dini dnegan aktivitas kolase bahan alam di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalnkrapyak Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui kegiatan kolase bisa mengembangkan fisik motorik halus di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak, Kaliwungu, Kudus tahun ajaran 2021/2022
3. Guna diketahui peran guru pada perkembangan fisik motorik kanak usia dini pada kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak, Kaliwungu, Kudus tahun ajaran 2021/2022

E. Manfaat Penelitian

Dengan kaian ini diinginkan bisa memberikan faedah, baik faedah yang sifatnya teoritis maupun praktis. Faedah yang didapatkan berasal riset ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diinginkan bisa menambah ilmu pengetahuan pada unit pendidikan kanak-kanak berusia dini terkhusus mengenai peran guru dalam mengembangkan fisik penggerak halus dengan aktivitas kolase media alam.

2. Manfaat Praktis

Dalam faedah praktis, kajian ini diinginkan bisa bermanfaat bagi:

- a. Bagi institusi pendidikan di TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk guru mengenai cara mengembangkan fisik motorik halus pada aktivitas kolase bahan alam.

- b. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai cara mengembangkan fisik motorik halus pada kegiatan kolase media alam.

c. Bagi pembaca

Kajian ini diinginkan bisa menjadi rujukan dan memberikan inspirasi, untuk lebih mengetahui cara mengembangkan fisik motorik halus pada kegiatan kolase bahan alam.

d. Bagi dunia intelektual atau pendidikan

Dapat memberikan sumbangsih ilmu dalam bidang pendidikan pada bidang PAUD, terkait peran pendidik dalam mengembangkan fisik motorik halus pada kegiatan kolase bahan alam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan membantu peneliti dalam penyusunan dalam penelitian menjadi lebih mudah, untuk itu runtutan penyusunan pada riset ini ialah:

BAB I Pendahuluan bagian pendahuluan, peneliti membahas terkait latar belakang penelitian, fokus, rumusan masalah, maksud, faedah dan runtutan penyusunan yang digunakan dalam riset.

BAB II Kerangka Teori bagian ini, peneliti membahas mengenai pendeskripsian teori, yakni peranan pendidik dalam mengembangkan fisik penggerak halus pada aktivitas kolase media alma yang dijalankan di TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, kajian yang telah ada, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian yang mencakup ragam dan pendekatan riset, *setting* (lokasi) riset, subjek dan objek kajian, sumber data, metode pengumpulan data, pembukrian kebenaran data, dan metode telaah data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup: penggambaran umum tempat riset ialah TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, deskripsi data riset, serta telaah dan pembahasan data riset mengenai peran pendidik pada mengembangkan fisik motorik halus pada kegiatan kolase bahan alam. (Studi kasus kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus).

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran.